

**ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PETANI KARET
DI DESA MARTA JAYA KECAMATAN LUBUK RAJA KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU**

***ANALYSIS OF THE ROLE OF PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR) ON RUBBER
FARMERS IN MARTA JAYA VILLAGE, LUBUK RAJA DISTRICT, REGENCY
OGAN KOMERING ULU***

RIMA OLFY ANDARI^{1*}, EMA PUSVITA², PUTRI AYU OGARI³
Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja
Email: rimaolfi01@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan penggerak ekonomi nasional yang berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi. Salah satu komoditi yang berperan besar dalam pertumbuhan perekonomian adalah tanaman karet. Indonesia termasuk negara penghasil karet terbesar di dunia nomor dua setelah Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kredit Usaha rakyat (KUR) Bank Sumsel Babel dalam meningkatkan Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Desa Marta Jaya Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dan pengambilan data menggunakan simple random sampling. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 49 sampel. Analisis menggunakan model persamaan regresi logistik. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Peran KUR Bank Sumsel terhadap petani karet yaitu memberikan acuan bagi pemangku kepentingan di pusat dan daerah dalam penyaluran KUR sektor pertanian, Meningkatkan penyaluran kredit/ pembiayaan KUR kepada petani karet, Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), mendukung program-program di Kementerian Pertanian khususnya perkebunan dan membantu penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di sektor perkebunan khususnya karet. Variabel total pendapatan keluarga (X_1), luas lahan (X_2), biaya produksi (X_3), harga (X_4) dan status kepemilikan lahan (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani karet dalam meminjam dana KUR di Bank Bank Sumsel Babel di Desa Marta Jaya Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

Kata Kunci: Perkebunan Karet, KUR, Regresi Logistik

ABSTRACT

The agricultural sector is a national economic driver that acts as a trigger for economic recovery. One commodity that plays a major role in economic growth is rubber plants. Indonesia is the second largest rubber producing country in the world after Thailand. This research aims to determine the role of Bank Sumsel Babel's People's Business Credit (KUR) in increasing the production and income of rubber farmers in Marta Jaya Village, Lubuk Raja District, Ogan Komering Ulu Regency. The research method used is a survey method and data collection using simple random sampling. The number of respondents used in this research was 49 samples. Analysis uses a logistic regression equation model. The results of this research are the role of South Sumatra Bank KUR towards rubber farmers, namely providing a reference for central and regional stakeholders in the distribution of KUR in the agricultural sector, increasing the distribution of KUR credit/financing to rubber farmers, farmer groups and the Association of Farmer Groups (Gapoktan), supporting programs at the Ministry of Agriculture, especially plantations, and help reduce poverty and expand employment opportunities in the plantation sector, especially rubber. The variables total family income (X_1), land area (X_2), production costs (X_3), price (X_4) and land ownership status (X_5) have a significant effect on rubber farmers' decisions in borrowing KUR funds at Bank Sumsel Babel in Marta Village. Jaya, Lubuk Raja District, OKU Regency.

Keywords: Rubber Plantations, KUR, Logistic Regression

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan dalam mendorong perekonomian masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang. Besar kecilnya sumbangan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian masyarakat antara negara satu dengan negara lainnya memiliki perbedaan sesuai dengan derajat ataupun kualitas yang mereka miliki. Selain itu, sektor pertanian merupakan penggerak ekonomi nasional yang berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi. Salah satu komoditi yang berperan besar dalam pertumbuhan perekonomian adalah tanaman karet. Indonesia termasuk negara penghasil karet terbesar di dunia nomor dua setelah Thailand. Produksi karet di Indonesia telah memenuhi 29,8 persen kebutuhan dunia dengan nilai ekspor sebesar 3,9 miliar US Dollar. Dengan produksi total tahunan 3, 6 juta ton, karet merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia. Indonesia memiliki 5 provinsi penghasil karet terbesar, yaitu berada di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Jambi dan Kalimantan Barat. Daerah tersebut memiliki lahan-lahan karet yang sangat luas (Andelia et al., 2022).

Salah satu provinsi yang memiliki luas lahan yang sangat besar adalah Sumatera Selatan. Berdasarkan data

Kementrian Pertanian diatas, dapat dilihat bahwa luas lahan perkebunan karet di provinsi Sumatera Selatan memiliki luas lahan terbesar yaitu sekitar 863.390 Ha pada tahun 2020 dan 872.503 Ha pada tahun 2022 dan 872.503 Ha pada tahun 2021 (Kementrian Pertanian, 2022).

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu wilayah yang menjadikan perkebunan karet sebagai sumber pendapatan untuk menopang perekonomian warganya (Oktari *et al*, 2023). Data BPS Ogan Komering Ulu menunjukkan rincian beberapa kecamatan dengan jumlah produksi terbanyak dan luas lahan terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai berikut.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Kebun Karet Rakyat Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2022

No.	Kecamatan	Produksi (Tons)	Luas Lahan (Ha)
1	Baturaja Barat	1.184,00	2.260
2	Baturaja Timur	1.796,80	2.331
3	Lengkiti	4.824,31	9.824
4	Lubuk Batang	10.468,40	9.982,4
5	Lubuk Raja	11.124,52	12.763,41
6	Muara Jaya	814,10	937
7	Pengandonan	3.876,10	2.426
8	Peninjauan	7.032,42	10.782
9	SBR	4.405,20	6.418
10	Sinar Peninjauan	7.316,70	10.129
11	Semidang Aji	2.245,40	4.819
12	Ulu Ogan	393,80	732

Sumber : BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu (2022)

Data dari badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2022 menunjukkan bahwa Kecamatan Lubuk Raja menempati posisi pertama sebagai kecamatan dengan produksi Karet terbesar di OKU. Produksi karet di kecamatan Lubuk Raja sebesar 11.124,52 tons dengan luas lahan mencapai 12.763,41 hektare. Desa Marta Jaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Lubuk Raja dimana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani karet (Pusvita, 2022).

Penggunaan faktor-faktor produksi di dalam pertanian merupakan hal yang penting, karena tanpa faktor-faktor produksi tersebut tentunya petani tidak dapat memproduksi hasil pertanian, sehingga petani tidak akan menerima pendapatan dari hasil pertaniannya. Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tanah, tenaga kerja. Salah satu permasalahan yang masih banyak dialami saat ini adalah keterbatasan permodalan. Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, biaya penyimpanan, pemasaran, dan pengangkutan. Bagi para petani maupun pelaku usaha pertanian lain, kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan

sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya produksi (Husna, 2019).

Untuk mengatasi masalah permodalan usaha tani, pemerintah mencanangkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007 dengan didukung oleh Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi untuk menjamin percepatan penyaluran kredit. Kebijakan ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk membantu permodalan para petani agar mampu meningkatkan produksi.

KUR (Kredit Usaha Rakyat) adalah kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang diberikan oleh Perbankan kepada debitur baru yang layak tetapi belum *bankable*. Dalam rangka membantu dan memberdayakan para petani dan peternak serta pelaku agribisnis, pemerintah telah meluncurkan berbagai program kredit dengan insentif yang diberikan kepada debitur terbatas berupa subsidi suku bunga, namun masih tetap melalui prosedur skim perbankan pada umumnya (Anzory, 2018).

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, maka petani harus cermat dalam memanfaatkan fasilitas kredit, terutama bagi masyarakat di desa Marta Jaya yang bermata pencaharian sebagai petani karet.

Semakin besar modal yang dipinjam oleh petani, maka akan semakin besar pula kegiatan produksinya. Namun, desa Marta Jaya masih tergolong minim sarana dan prasarana juga taraf hidup yang masih rendah. Pada lingkungan masyarakat di Desa Marta Jaya Kecamatan Lubuk Raja, terdapat beberapa rentenir yang memberikan bantuan permodalan kepada para petani dengan menggunakan jaminan berupa harta benda yang dimiliki oleh petani. Hal ini dapat membantu petani, tetapi hanya sementara karena setelah itu petani akan mendapat masalah baru yaitu pengembalian pinjaman yang disertai dengan tingkat bunga yang tinggi, sekitar 5% sampai dengan 15% perbulan. Bagi petani yang terlambat membayar akan dikenakan denda dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan petani akan mengalami kesulitan dalam pengembangan usahanya.

Salah satu bank yang menyediakan peminjaman dana KUR ialah Bank Sumsel Babel, Dari KUR yang disalurkan, kebanyakan juga dimanfaatkan oleh petani di Desa Marta Jaya karena kemudahan akses yang ditawarkan melalui kerjasama perbankan dengan dinas pertanian. Selain sektor pertanian dan perkebunan Bank Sumsel Babel KCP Baturaja yang ada juga menysasar para

petani sayur dan petani lainnya melalui kerja sama dengan dinas ketahanan pangan dan pertanian. pengajuan kredit yang disubsidi pemerintah dengan bunga rendah ini pun persyaratannya melengkapi dokumen. Seperti pas foto, fotokopi KTP, kartu keluarga, surat nikah/akta cerai, juga surat izin usaha mikro dan kecil atau NIB online. Juga dokumen tambahan seperti fotokopi SHM jaminan pinjaman dan NPWP. Setelah pengajuan perbankan akan memproses penyaluran KUR dengan standar 3-7 hari kerja maka dengan cepat dana akan di dapat petani dengan tingkat bunga yang kecil.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Desa Marta Jaya Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang memperoleh fakta yang akurat dilapangan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Maka dari itu dipilihlah Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sumsel

Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Desa Marta Jaya Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*) terdapat 121 petani karet yang melakukan pinjaman KUR, Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 121 petani karet. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%. Dengan menggunakan rumus Slovin diatas, jumlah sampel yang didapatkan adalah:

$$n = \frac{121}{1 + (121)(0,01)^2}$$

$$n = \frac{121}{1 + 1,4641}$$

$$n = \frac{121}{2,4641}$$

$$n = 49,1$$

Sampel dalam penelitian ini adalah 49 orang petani karet

D. Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu peran KUR terhadap petani

karet di Desa Marta Jaya Kecamatan Lubuk Raja yang mengambil KUR di Bank Sumsel Babel dengan menggunakan analisis deskriptif.

Untuk menganalisis rumusan masalah kedua yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani karet di Desa Marta Jaya Kecamatan Lubuk Raja mengambil KUR di Bank Sumsel Babel dengan menggunakan model persamaan regresi logistik rumus sebagai berikut:

Model Persamaan yang terbentuk berbeda dengan persamaan OLS.

$$\begin{aligned} \text{Log} \left(\frac{Y}{1 - Y} \right) &= b_0 + b_1 \text{Log}X_1 \\ &+ b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 \\ &+ b_4 \text{Log}X_4 + b_5 \text{Log}X_5 \dots \\ &+ e \end{aligned}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

X_i = Variabel bebas (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

e = *Error* atau gangguan dalam persamaan

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, sehingga formulasinya dapat dituliskan sebagai berikut:

Y = Keputusan meminjam KUR (1)

Keputusan tidak meminjam KUR (0)

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1, 2, 3, 4, 5$)

- X_1 = Total Pendapatan (Rp/ton/tahun)
- X_2 = Luas Lahan (Ha)
- X_3 = Biaya Produksi (Rp/ton/tahun)
- X_4 = Harga (Rp/ton/tahun)
- X_5 = Kepemilikan Lahan (Milik Sendiri : 1, Sewa : 0)

Guna menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Kuadran Tengah Regresi}}{\text{Kuadran Tengah Sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel} (\alpha = 0.05)$, maka menerima H_0 , berarti keseluruhan variabel independen tidak memberikan pengaruh pada keputusan (variabel dependen).
- b. $F\text{-hitung} > F\text{-tabel} (\alpha = 0.05)$, maka menolak H_0 , berarti keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada keputusan (variabel dependen)

Guna mengetahui seberapa besar variasi dependen disebabkan oleh variasi variabel independen, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadran Regresi}}{\text{Jumlah Kuadran Tengah}}$$

R^2 = Nilai R^2 berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$

Seringkali nilai koefisien determinasi (R^2) meningkat jika jumlah variabel bebas ditambahkan pada model sehingga menurunkan derajat bebas. Penilaian tentang hal ini dapat dipergunakan nilai koefisien determinasi adjusted dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 \text{ Adjuster} = R^2 [(n - 1)(n - k - 1)]$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel bebas dalam model penduga

n = Jumlah data

Apabila hasil pengujian diperoleh $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

$$S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{Jumlah Kuadran Sisa}}{\text{Jumlah Tengah Sisa}}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi ke-i

S_{b_i} = Standart deviasi ke-i

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel} (\alpha = 0.05)$, maka menerima H_0 yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh yang nyata pada keputusan (variabel dependen).

- b. $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0.05$), maka menolak H_0 yang berarti variabel independen memberikan pengaruh yang nyata pada keputusan (variabel dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran KUR Bank Sumsel Babel Terhadap Petani Karet

Penguatan sektor pangan menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan ketahanan pangan dengan mendorong produktivitas hasil pertanian melalui mekanisme modernisasi alat dan mesin pertanian (alsintan). Terlebih juga untuk menghadapi ancaman perubahan iklim dan dinamika geopolitik global yang berdampak pada krisis pangan, krisis energi, dan krisis finansial. Kredit Usaha Rakyat bidang pertanian (KUR Pertanian) merupakan upaya pemerintah untuk memajukan sektor pertanian Indonesia. Pertanian menjadi sektor penting, apalagi Indonesia menjadi negara agraris terbesar ketiga di dunia. Pertanian yang maju, mandiri dan modern mustahil tanpa intervensi penguatan modal. Dengan intervensi permodalan ini, dimungkinkan tercapai peningkatan hasil yang bermuara pada peningkatan pendapatan petani. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka

penguatan permodalan bagi petani yaitu dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di bidang pertanian. Melalui program ini, petani dapat terbantu dalam mengembangkan budidaya pertanian dari hulu hingga hilir.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) bisa menjadi satu di antara alternatif jika Anda berkeinginan memperluas usaha. Sejumlah perbankan menyediakan fasilitas KUR ini, termasuk bank daerah Bank Sumsel Babel. Bank Sumsel Babel Cabang Baturaja misalnya, menyiapkan layanan kredit usaha rakyat (KUR) 2023 dengan plafon pinjaman hingga Rp500 juta hingga ke berbagai daerah di Kabupaten OKU salah satunya Bank Sumsel Babel Cabang Batumarta. Penyedia Kredit dan Pemasaran Bank Sumsel Babel Cabang Baturaja, diproyeksikan kuota penyaluran KUR 2023 mencapai Rp 80 miliar, penyaluran KUR dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha baik untuk kredit super mikro, mikro, dan kecil. Dari KUR yang disalurkan, kebanyakan juga dimanfaatkan oleh petani di Kabupaten OKU, salah satunya daerah Desa Marta Jaya yang mayoritas petani karet karena kemudahan akses yang ditawarkan melalui kerjasama perbankan dengan dinas perikanan. Selain sektor Perkebunan Bank Sumsel Babel Cabang

Batumarta juga menyasar para petani sayur dan petani lainnya melalui kerja sama dengan dinas-dinas terkait seperti dinas perkebunan dan dinas ketahanan pangan dan pertanian. Pengajuan kredit yang disubsidi pemerintah dengan bunga rendah ini pun persyaratannya melengkapi dokumen, seperti pas foto, fotokopi KTP, kartu keluarga, surat nikah/akta cerai, juga surat izin usaha mikro dan kecil atau sertifikat perkebunan yang dimiliki petani kebun, dokumen tambahan seperti fotokopi SHM jaminan pinjaman dan NPWP. Setelah pengajuan perbankan akan memproses penyaluran KUR dengan standar 3-7 hari kerja.

KUR Bank Sumsel Babel adalah salah satu fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah perorangan, kelompok usaha dan badan usaha yang memiliki usaha aktif untuk keperluan modal kerja maupun investasi dengan tenor fleksibel dan suku bunga ringan. Dengan adanya KUR, pemerintah berharap agar produk kredit ini bisa membantu para sektor Perkebunan untuk terus maju dan bersaing, mengenai keunggulan, KUR Bank Sumsel Babel juga menghadirkan beberapa keunggulan. Dimana keunggulan inilah yang menjadikan produk ini banyak diminati oleh para nasabah mereka. Adapun keunggulan tersebut diantaranya adalah

proses pengajuan mudah dan cepat, dana pinjaman dapat digunakan untuk keperluan modal kerja usaha serta investasi, tenor angsuran fleksibel hingga 5 tahun, jaringan Bank Sumsel Babel tersebar di seluruh pelosok Sumatera Selatan hingga Bangka Belitung. Beberapa Peran KUR Bank Sumsel Babel Terhadap Petani Karet yang ada di Desa Marta Jaya yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan acuan bagi pemangku kepentingan di pusat dan daerah dalam penyaluran KUR sektor pertanian;
Dalam konteks Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sumsel Babel pada sektor pertanian, pemerintah memberikan subsidi bunga sebesar 3% khusus untuk penyaluran KUR di sektor pertanian. KUR Bank Sumsel Babel pada sektor pertanian adalah skema pembiayaan/kredit tanpa agunan bagi para petani yang usahanya dinilai layak.

Pemerintah memberikan tambahan subsidi bunga sebesar 3% khusus untuk penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di sektor pertanian. Bisa dipakai untuk penyediaan alat dan mesin pertanian. Penguatan sektor pangan menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan ketahanan pangan dengan mendorong produktivitas hasil pertanian

melalui mekanisme modernisasi alat dan mesin pertanian (alsintan). Terlebih juga untuk menghadapi ancaman perubahan iklim dan dinamika geopolitik global yang berdampak pada krisis pangan, krisis energi, dan krisis finansial. Kredit usaha rakyat bidang pertanian (KUR Pertanian) merupakan upaya pemerintah untuk memajukan sektor pertanian Indonesia. Pertanian menjadi sektor penting, apalagi Indonesia menjadi negara agraris terbesar ketiga di dunia.

Catatan BPS pada 2020 menunjukkan, sektor pertanian menyumbang kontribusi pendapatan negara terbesar kedua (13,7%) setelah sektor industri. Kementerian Pertanian pun memiliki target besar agar Indonesia dapat menjadi lumbung pangan dunia di 2045. KUR Pertanian adalah skema pembiayaan/kredit tanpa agunan bagi para petani yang usahanya dinilai layak. Pemerintah mengeluarkan KUR Pertanian untuk memberikan pinjaman kepada para petani. Sampai akhir 2021, pemerintah sudah menyalurkan sebesar Rp56,3 triliun KUR Pertanian.

2. Meningkatkan penyaluran kredit/pembiayaan KUR kepada petani karet, Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan);

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sumsel Babel adalah program Bank Sumsel Babel di dasari program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memajukan sektor pertanian Indonesia. KUR Pertanian merupakan upaya pemerintah untuk memperkuat modal petani karet dan meningkatkan hasil yang bermuara pada peningkatan pendapatan petani karet. KUR Bank Sumsel Babel juga membantu penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di sektor pertanian. KUR Bank Sumsel Babel dapat diberikan kepada petani karet, Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Untuk meningkatkan penyaluran kredit/pembiayaan KUR kepada petani karet, Kelompok Tani, dan Gapoktan, Anda dapat mengajukan permohonan kredit/pembiayaan melalui kelompok tani atau Gapoktan dengan jumlah pengajuan berdasarkan plafon kredit /pembiayaan yang diajukan oleh masing-masing anggota Kelompok Usaha.

3. Mendukung program-program di Kementerian Pertanian khususnya perkebunan;
Direktorat Jenderal Perkebunan

Kementerian Pertanian memiliki beberapa program prioritas, seperti Logistik Benih Perkebunan yang terdiri dari Penguatan Nurseri dan Perbenihan Mandiri, Pengembangan Komoditas Berbasis

Kawasan, Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Pengendalian OPT, Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produk Baru Perkebunan, Perkebunan Partisipatif (PASTI) kegiatan terobosan dalam mendorong terciptanya investasi baru perkebunan dengan berbagai jenis kemudahan diantaranya kemudahan akses varietas unggul, produk perkebunan, informasi pasar ekspor, promosi, dan lainnya. Ekosistem Perkebunan (EKSIS) Sistem yang terbangun oleh unsur-unsur yang mempunyai hubungan timbal balik yang saling terkait dalam suatu lingkungan perkebunan, misalnya Ekosistem Perkebunan terdiri dari petani, penyedia benih, penyedia pupuk, penyedia alsintan, pedagang, dan pengusaha, dengan didukung pengembangan platform digital dalam mendukung ekosistem Perkebunan.

4. Membantu penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di sektor perkebunan khususnya karet; Dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Sumsel Babel dan pemerintah yang dipertimbangkan dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan serta modal manusia dan modal sosial kaum miskin. Salah satu contoh, pentingnya upaya untuk membantu orang miskin dalam mengembangkan

perkebunan karet yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Perkebunan karet berpotensi memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi merupakan unit usaha paling banyak di Desa Marta Jaya. Diharapkan nantinya program Bank Sumsel Babel dan pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi salah satu penopang dalam modal petani. KUR yang ditujukan untuk petani akan meningkatkan pendapatan per kapita para pelaku usaha yang pada akhirnya akan memberikan dampak kenaikan jumlah PDRB. Perkebunan karet selalu digambarkan sebagai usaha yang berperan penting dalam peningkatan dan berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Besarnya kontribusi KUR kepada perkebunan karet akan menimbulkan multiplier effect dalam menciptakan PDRB, dimana telah ditunjukkan dalam hasil penelitian ini yaitu ketika terjadi peningkatan KUR maka akan mengakibatkan jumlah bertambah dan dapat meningkatkan produktivitasnya yang pada akhirnya akan meningkatkan PDRB itu sendiri.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Karet Meminjam KUR di Bank Sumsel Babel

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan petani karet meminjam KUR Bank Sumsel Babel di Desa Marta Jaya di Kecamatan Lubuk Raja. Berdasarkan analisis regresi logit di peroleh nilai koefisien determinasi R Square = 0,830. Ini ditunjukkan bahwa 83,0% variasi dari variabel keputusan pembelian dipengaruhi oleh total pendapatan keluarga, luas lahan, biaya produksi, harga dan status

kepemilikan lahan. Untuk menganalisis keputusan petani meminjam dana KUR di Bank Sumsel Babel di Desa Marta Jaya Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan regresi logit. Hasil regresi logit petani meminjam dana KUR Bank Sumsel Babel di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU dijelaskan secara deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Logit petani meminjam dana KUR Bank Sumsel Babel di Desa Marta Jaya Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU, 2023.

Variabel	B	Wald	2	Exp(B)	Sig	Ket
X1	0.831	16.109	2	1.712	.005	*
X2	4.125	4.290	2	4.131	.001	*
X3	0.889	4.125	2	2.367	.004	*
X4	0.428	6.804	2	7.190	.002	*
X5	0.202	5.192	2	-1.728	.007	*
Constant	-1.126	23.328	2	0.288	000	*

* = Berpengaruh sangat nyata $\alpha < 0,01$
 R2 = 0,830

$$\left[\frac{P}{1-P} \right] = -1,126 + 0,831X_1 + 4,125X_2 + 0,889X_3 + 0,428X_4 + 0,202X_5 + \varepsilon$$

1. Total Pendapatan (X1)

Pendapatan usahatani karet adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani karet dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi. Sedangkan total pendapatan keluarga

adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani yang bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga lainnya. Besarnya pendapatan dan total pendapatan keluarga yang diterima petani karet dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan dan Total Pendapatan Keluarga di Desa Marta Jaya Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten OKU, 2023.

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-Rata Penerimaan (Rp/Ha/Bulan)	14.368.816,33
2	Rata-Rata Biaya Produksi (Rp/Ha/Bulan)	3.350.768,70
3	Pendapatan Usahatani Karet (Rp/Ha/Bulan)	11.018.047,62
4	Pendapatan Usahatani Karet (Rp/Ha/Tahun)	132.216.571,40

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Bersarkan Tabel 3 di atas, pendapatan pada usahatani karet di Kecamatan Lubuk Raja diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan usahatani karet dengan biaya produksi usahatani karet. Berdasarkan hasil analisis penerimaan usahatani karet rata-rata sebesar Rp. 14.368.816,33 (Rp/Ha/Bulan) dan rata-rata biaya total produksi sebesar Rp. 3.350.768,70 (Rp/Ha/Bulan) maka diperoleh rata-rata pendapatan usahatani karet sebesar Rp. 11.018.047,62 (Rp/Ha/Bulan) dan Rp. 132.216.571,40 (Rp/Ha/Tahun).

Berdasarkan hasil regresi logit, Hasil regresi logit menunjukkan nilai Exp (B) total pendapatan sebesar 1.712. Artinya, setiap penambahan total pendapatan atau naik 1% maka akan meningkatkan peluang keputusan petani meminjam dana KUR di Bank Sumsel Babel sebesar Rp. 1,712. Setelah dilakukan uji wald ternyata diperoleh signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari

$\alpha = 0,01$. Maka total pendapatan berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh nyata terhadap keputusan petani karet untuk meminjam dana KUR di Bank Sumsel Babel. Sejalan dengan penelitian (Rosyada, 2023) menyatakan bahwa factor pendapatan berpengaruh positif terhadap peminjaman dana KUR. Hal ini dikarenakan pertumbuhan pendapatan yang meningkat menjadi factor penentu perbankan memberikan pinjaman KUR. Pendapatan yang meningkat artinya petani mampu dalam memanajemen usaha tersebut.

Luas Lahan (X2)

Hasil regresi menunjukkan nilai Exp (B) sebesar 4,131. Artinya, setiap luas lahan bertambah atau naik 1% maka akan meningkatkan peluang keputusan petani karet untuk meminjam dana KUR di Bank Bank Sumsel Babel sebesar Rp. 4,131. Setelah dilakukan uji wald ternyata di peroleh signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Artinya luas lahan

berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh nyata terhadap keputusan petani karet untuk meminjam dana KUR di Bank Sumsel Babel. Hal ini karena semakin luas lahan karet maka akan semakin banyaknya produksi yang didapat dan pengeluaran biaya operasionalpun meningkat. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Hafsah *et al* (2019), bahwa luas lahan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan petani melalui pertimbangan batas luas lahan yang harus dicapai untuk mencapai produksi yang tinggi. Selain itu juga menyatakan, luas lahan ini dapat meningkatkan produksi karet dimana semakin luas suatu lahan maka jumlah produksi yang akan dihasilkan akan meningkat pula dan luas lahan menjadi salah satu faktor yang menunjukkan tingkat keseriusan petani dalam mengusahan karet untuk meminjam dana KUR di Bank Sumsel Babel.

Biaya Produksi (X3)

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai Exp (B) sebesar 2,367. Artinya, setiap biaya produksi bertambah atau naik 1% maka akan meningkatkan peluang keputusan petani karet untuk meminjam dana KUR di Bank Bank Sumsel Babel sebesar Rp. 2,367. Setelah dilakukan uji wald ternyata di peroleh signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,01$.

Artinya biaya produksi berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh sangat nyata terhadap keputusan karet untuk meminjam dana KUR di Bank Sumsel Babel. Biaya produksi yang dimaksud merupakan jumlah biaya variabel dan biaya tetap yang digunakan petani karet dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah biaya produksi yang dimiliki petani karet akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehya. Pendapatan usahatani karet adalah selisih antara penerimaan usahatani karet dan semua biaya produksi usahatani karet selama proses produksi ataupun biaya yang dibayarkan. Sehingga biaya produksi sangat mempengaruhi pendaptatan. Sejalan dengan penelitian Husna (2019) menunjukkan bahwa adanya peningkatan biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani setelah memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Harga (X4)

Hasil regresi menunjukkan nilai Exp (B) sebesar 7,190. Artinya, setiap harga bertambah atau naik 1% maka akan meningkatkan peluang keputusan petani karet untuk meminjam dana KUR di Bank Bank Sumsel Babel sebesar Rp. 7,190. Setelah dilakukan uji wald ternyata di peroleh signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Artinya harga berpengaruh secara signifikan atau

berpengaruh sangat nyata terhadap keputusan karet untuk meminjam dana KUR di Bank Sumsel Babel. Rata-rata harga karet yang dijual oleh petani seharga kisaran Rp 8.500 sampai dengan Rp. 8.700 tergantung dengan lamanya jangka waktu periode sadap karet, semakin lama jarak waktu sadap maka harga karet semakin mahal. Akan tetapi, petani dilapangan menyatakan bahwa biasanya mereka menyadapkan karet dua kali dalam satu minggu.

(Ginting, 2016) menyatakan naik atau turunnya suatu harga akan mempengaruhi keadaan perekonomian secara umum karena dengan suatu perekonomian yang maju maka akan meningkatkan suatu pendapatan para petani dan masyarakat sehingga permintaan atau produksi juga akan ikut meningkat dan dapat membantu kesejahteraan masyarakat, sebaliknya apabila suatu harga karet menurun maka akan mempengaruhi pendapatan suatu tenaga kerja dan produksi karet juga ikut menurun. Sehingga harga sangat berpengaruh dalam perhitungan daya saing dan perhitungan laba rugi perusahaan.

Status Kepemilikan Lahan (X5)

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai Exp (B) sebesar -1,728. Artinya, setiap kepemilikan lahan bertambah atau naik 1% maka akan mengurangi peluang keputusan petani karet untuk meminjam dana KUR di Bank Bank Sumsel Babel sebesar 1,728%. Setelah dilakukan uji wald ternyata di peroleh signifikansi sebesar 0,007 lebih besar dari $\alpha = 0,01$. Artinya kepemilikan lahan tidak berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani karet untuk meminjam dana KUR di Bank Sumsel Babel. Jumlah pinjaman KUR di Bank Sumsel Babel dikategorikan sesuai jenis luas lahan, hal ini menjadi salah satu syarat dalam peminjaman KUR di Bank Sumsel Babel. Sejumlah lokasi di Desa Marta Jaya memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, sebagian besar berada di wilayah ini, hal ini menyebabkan rata-rata mata pencaharian penduduk Desa Marta Jaya sebagai petani ataupun buruh penyadap karet.

(Perdana, 2020) menyatakan lahan karet dalam produksi pertanian memiliki balas jasa yang cukup besar dalam produksi pertanian yang dibuktikan dengan permintaan dan penawaran lahan itu sendiri dalam masyarakat. Terdapat kemungkinan bahwa secara tidak langsung sebidang lahan karet tidak digunakan sendiri oleh

pemilikinya sebagai modal usaha, akan tetapi digunakan sebagai alat kredit. Lahan akan mendapatkan keuntungan atau hasil produksi atas imbal jasa yang diberikan dalam proses produksi, yang kemudian dikenal dengan sewa tanah (rent). Jika dilihat dari segi lain, faktor produksi lahan tidak hanya terbatas pada luas atau sempitnya saja. Akan tetapi pada produktivitas dari lahan itu sendiri seperti jenis tanah, sistem pengairan, sarana prasarana serta keadaan topografinya yang sedikit banyak akan mempengaruhi output produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran KUR Bank Sumsel terhadap petani karet yaitu memberikan acuan bagi pemangku kepentingan di pusat dan daerah dalam penyaluran KUR sektor pertanian, Meningkatkan penyaluran kredit/ pembiayaan KUR kepada petani karet, Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), mendukung program-program di Kementerian Pertanian khususnya perkebunan dan membantu penanggulangan kemiskinan

dan perluasan kesempatan kerja di sektor perkebunan khususnya karet.

2. Variabel total pendapatan keluarga (X_1), luas lahan (X_2), biaya produksi (X_3) dan harga (X_4) dan status kepemilikan lahan (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani karet dalam meminjam dana KUR di Bank Bank Sumsel Babel di Desa Marta Jaya Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis terkait hasil penelitian yang telah diperoleh, yaitu:

1. Disarankan bahwa perlu adanya pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh atau pihak yang berwenang kepada petani yang berusia muda mengenai adopsi dan inovasi baru khususnya sumber permodalan yang dapat membantu untuk pembiayaan usaha tani musim selanjutnya.
2. Sebaiknya petani berhati-hati dalam memanfaatkan kredit. Jika kredit tidak digunakan untuk kebutuhan modal usaha yang potensial atau pengembangan usaha yang sedang dijalankan, akan memberatkan petani dalam membayar pengembalian kredit. Petani akan mengalami kerugian karena mengambil kredit yang digunakan untuk keperluan

rumah tangga, sehingga tidak adanya pemasukan tambahan untuk mengembalikan kredit tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan variabel-variabel lain di luar yang telah diteliti dan yang diduga berpengaruh dalam pengambilan keputusan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzory, A. (2018). Analisis Pendapatan Petani Melalui Program Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Di Kabupaten Sumbawa Besar). *Jurnal Universitas Brawijaya*
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2015). Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus 2005. Badan Pusat Statistik.
- Husna, A. (2019). Pengaruh Kredi Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao Di Kelurahan Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.
- Oktari Dan Khotimah (2023). Pengaruh Peranan Dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Sumsel Babel Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Tanjung Raja. *Jurnal Al-Iqtishad Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4 No. 02.
- Andelia, S. R., Antoni, M., & Adriani, D. (2022). Analisis Integrasi Pasar Karet: Pada Delapan Provinsi Produsen Karet Terbesar Di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(1), 217–224.
- <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2015>
- Fina Rosyada. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Malang Tahun 2022 (Studi Kasus Pada Penyaluran Kur Oleh Perbankan) (Vol. 2023, Issue July).
- Ginting, A. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi : Studi Kasus Di Indonesia Periode Tahun 2004-2014. *Jurnal Kajian*, 21(1), 37–58. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/766/511>
- Perdana, R. P. (2020). Kinerja Ekonomi Karet Dan Strategi Pengembangan Hilirisasinya Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37(1), 25. <https://doi.org/10.21082/fae.v37n1.2019.25-39>
- Pusvita, E. (2022). Determinan Keputusan Petani Menjual Produksi Karet Di Pasar Lelang Dan Non Lelang Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu Ema. *Jasep*, 8(1), 1–11.
- Rachmawati (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Jeruk Dalam Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Skripsi Mahasiswa Universitas Brawijaya. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/7043/1/Nani%20dwi%20rachmawati.Pdf>